

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konteks interaksi antar individu menunjukkan bahwa penyampaian ide, gagasan, atau pikiran oleh seseorang tidak semata-mata terbatas pada penggunaan tuturan yang sesuai dengan kaidah gramatikal, melainkan juga mencerminkan tindakan-tindakan tertentu yang memiliki fungsi dalam interaksi sosial. Penutur dapat mengutarakan maksud secara tersirat ataupun tersurat melalui tindak tutur yang dituturkan. Dalam kajian linguistik, kajian pragmatik merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah tindak tutur. Pragmatik adalah subdisiplin dalam ilmu linguistik yang mengkaji fungsi struktur bahasa dalam konteks interaksi komunikatif antara penutur dan mitra tutur, serta menyoroti bagaimana unsur-unsur kebahasaan digunakan untuk merepresentasikan realitas di luar sistem bahasa itu sendiri (Verhaar dalam Adriana, 2018: 3).

Tindak tutur merupakan aspek fundamental dalam studi pragmatik yang menunjukkan keterkaitan erat dengan dimensi fungsional bahasa. Kajian ini menyoroti makna tuturan berdasarkan relasi antara ujaran dan tindakan komunikatif yang dilakukan oleh penutur dalam interaksi dengan mitra tutur. Secara umum, tindak tutur diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merujuk pada perbuatan menghasilkan ujaran yang dapat dipahami secara harfiah. Tindak ilokusi mencerminkan maksud tertentu yang ingin disampaikan melalui tuturan dan diharapkan menghasilkan tanggapan

berupa tindakan dari pihak pendengar. Sementara itu, tindak perlokusi berkaitan dengan dampak atau efek psikologis yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap lawan tutur. Di antara ketiganya, tindak ilokusi dipandang sebagai unsur paling esensial dalam menganalisis makna dan fungsi komunikasi menurut perspektif pragmatik (Adriana, 2018).

Menurut Searle (dalam Putradi, 2024:80), tindak ilokusi diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama. Pertama, jenis asertif, yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Kedua, jenis direktif, yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu sebagai respons terhadap tuturan yang disampaikan. Ketiga, ekspresif bertujuan untuk menggambarkan perasaan atau sikap psikologis. Keempat, Komisif bertujuan untuk membuat pembicara melakukan tindakan di masa mendatang. Kelima, deklaratif yang bertujuan untuk memutuskan sesuatu yang dinyatakan benar dan salah. Kelima kategori tindak ilokusi tersebut dapat ditemukan dalam beragam dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam ranah kesusastraan. Salah satu bentuk karya sastra yang secara eksplisit memanfaatkan tindak tutur sebagai sarana ekspresi adalah lirik lagu. Melalui lirik, seorang musisi mampu menyampaikan maksud tuturan kepada pendengar secara efektif. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara tepat, musisi sebagai penutur dituntut untuk mengungkapkan makna serta intensi tuturan secara kontekstual, selaras dengan situasi dan kondisi komunikasi yang melatarbelakanginya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kamus *online*), lagu diartikan sebagai ragam bunyi yang berirama, baik dalam konteks berbicara, bernyanyi, membaca,

maupun aktivitas sejenis lainnya. Sementara itu, lirik dipahami sebagai ungkapan perasaan pribadi yang tersusun dalam bentuk kata-kata dan menjadi bagian integral dari sebuah nyanyian. Dalam konteks musik, lirik berfungsi sebagai medium utama untuk menyampaikan isi atau pesan yang ingin diutarakan oleh pencipta lagu. Hal itu bertujuan agar lagu semakin utuh dalam menjalin kisah dan tema. Berdasarkan definisi mengenai lirik dan lagu, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan rangkaian kata yang disusun sebagai ekspresi perasaan pribadi dan disampaikan melalui medium suara berirama, baik dalam bentuk berbicara, bernyanyi, maupun membaca. Lirik lagu tidak hanya mengandung makna, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi emosi dan persepsi pendengarnya.

Penelitian ini menjadikan album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez sebagai objek kajian yang dianalisis melalui pendekatan teori tindak tutur ilokusi. Ted Ramnez yang bernama lengkap Ahmad Ramnez Teddy Namalra, lahir di kota Bukittinggi pada tanggal 25 Mei 1969. Di Bukittinggi, pada tahun 2009, ia membentuk grup baru bernama The Muaro's. Dalam perjalanannya Ted Ramnez & The Muaro's mulai aktif sebagai grup band pada tahun 2009 dan masih eksis hingga kini. Ted Ramnez & The Muaro's dijuluki oleh masyarakat Sumatera Barat sebagai *band reggae* orang Minang karena alunan musik yang dibawakan termasuk ke dalam genre musik *reggae* dan juga lagu-lagu mereka bercerita tentang kehidupan masyarakat Minangkabau khususnya di Kota Bukittinggi.

Ted Ramnez & The Muaro's merilis album solonya pada tahun 2013 dengan nama *Buruang Gagak*. Album *Buruang Gagak* terdiri dari 9 lagu yaitu, (1) *Agam Nan Elok*, (2) *Buruang Gagak*, (3) *Muaro Binguang*, (4) *Bini Mudo*, (5) *Jalan Sunyi*,

(6) *Rang Mudo*, (7) *Si Buyuang Binguang*, (8) *Saba Wak Lu*, dan (9) *Rindu Bajauhan*. Ted Ramnez tidak hanya berperan sebagai penyanyi dalam album *Buruang Gagak*, namun Ted Ramnez juga menjadi pencipta lagu dalam album tersebut. Lirik lagu yang dihadirkan oleh Ted Ramnez dekat dengan masyarakat Minangkabau khususnya Bukittinggi. Ted Ramnez melihat fenomena-fenomena sosial masyarakat yang dituangkan ke dalam sebuah lirik lagu.

Lirik lagu Minangkabau dalam album *Buruang Gagak* ciptaan Ted Ramnez memiliki beberapa hal yang menjadi daya tarik untuk dijadikan menjadi sebuah objek penelitian. Pertama, peneliti memilih album *Buruang Gagak* sebagai objek kajian karena album ini merupakan salah satu karya musik berbahasa Minangkabau yang cukup populer dan banyak dikenal di kalangan masyarakat, dengan jumlah penonton mencapai lebih dari 72 ribu di platform YouTube. Tingginya popularitas album ini mencerminkan adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh lagu-lagunya, baik dari aspek musikalitas maupun pesan yang terkandung dalam lirik. Selain itu, album ini dianggap memiliki relevansi untuk dianalisis dari perspektif pragmatik, khususnya dalam mengkaji tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu-lagunya. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa dimanfaatkan dalam menyampaikan maksud, nilai, serta muatan budaya dalam konteks musik tradisional Minangkabau yang disajikan dengan nuansa modern. Ketiga, lirik lagu beraliran reggae identik dengan tema-tema seperti perlawanan, kebebasan, dan kritik sosial. Namun, album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez menghadirkan pendekatan yang menyoroti kehidupan sosial masyarakat

Minangkabau, termasuk nilai-nilai budaya, realitas sehari-hari, dan persoalan sosial yang dihadapi.

Keunikan ini menjadikan album *Buruang Gagak* menarik untuk dianalisis secara pragmatik, khususnya dalam mengkaji tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lirik-liriknya, guna memahami bagaimana pesan sosial dan budaya disampaikan melalui medium musik lokal yang mengadopsi genre global.

Analisis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada salah satu lirik lagu yang terdapat dalam album *Buruang Gagak* yang berjudul *Agam Nan Elok* seperti dibawah ini:

Data (1)

Dangalah yo saluang, Maimbau manyuruah pulang
(Dengarlah bunyi seruling, memanggil menyuruh pulang)

Data (1) termasuk tindak tutur ilokusi tipe direktif “meminta”. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa penutur memerintahkan kepada para perantau untuk mendengarkan bunyi seruling dan menyuruh pulang ke kampung halaman. Kalimat tersebut mengandung maksud bahwa penutur meminta para perantau untuk mendengarkan bunyi seruling khas Minangkabau yang akan memicu ingatan masa kecil mitra tutur akan kampung halamannya. Teman yang ada di perantauan diminta untuk dapat pulang ke kampung halaman karena bunyi seruling seakan memanggil-memanggil para perantau untuk dapat kembali ke kampung halaman.

Data (2)

Kalau bulu mulai tagak, kama pai bisa malagak
(kalau bulu mulai tegak, kemana pergi bisa pamer)

Data (2) merepresentasikan tindak tutur ilokusi bertipe asertif “menyatakan”, di mana melalui lirik lagu tersebut, penutur berusaha mengungkapkan kepada mitra tutur (dalam hal ini pendengar atau pembaca lirik) bahwa dirinya memiliki karakter yang arogan, minim kerendahan hati, serta menunjukkan kebutuhan berlebih akan pengakuan atau validasi dari pihak lain. Ia akan pamer kemana saja karena kesombongan yang ia miliki tersebut. "Kalau bulu mulai tegak" bisa diartikan sebagai tanda seseorang merasa lebih kuat atau merasa serba bisa atas pekerjaan yang dilakukannya. Dalam hal ini, "kemana pergi bisa pamer" berarti orang tersebut memiliki sikap sombong untuk menunjukkan hal yang telah dilakukannya di berbagai tempat.

Lirik lagu Minangkabau dalam album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek penelitian. Pertama, album ini cukup populer dengan lebih dari 72 ribu penonton di YouTube, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap lagu-lagu berbahasa Minangkabau. Kedua, album ini relevan untuk dianalisis secara pragmatik, khususnya dalam mengkaji tindak tutur ilokusi yang menyampaikan makna, nilai, dan budaya melalui bahasa. Ketiga, meskipun bergenre reggae yang umumnya bertema perlawanan dan kebebasan, *Buruang Gagak* justru menyoroti kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Keunikan ini menjadikan album tersebut menarik untuk dikaji sebagai bentuk representasi budaya lokal dalam kemasan musik global. Oleh karena itu, penulis

memilih untuk memeriksa tindak tutur ilokusi dari lirik-lirik lagu dalam album *Buruang Gagak* yang diciptakan oleh Ted Ramnez agar dapat menambah wawasan tentang penggunaan bahasa yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja tipe tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau album *Buruang Gagak* Karya Ted Ramnez ?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tipe tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau album *Buruang Gagak* Karya Ted Ramnez
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Minangkabau album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez?

1.4 Tinjauan Pustaka

Menurut tinjauan kepustakaan yang telah dilakukan, analisis tindak tutur ilokusi pada lirik lagu dalam album *Buruang Gagak* karya Ted Ramenz ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan. Untuk membedakan peneliti ini dengan penelitian lainnya, berikut beberapa tinjauan kepustakaan yang sudah ditemukan.

Artikel yang ditulis oleh Nur, dkk (2024) yang berjudul “Manifestasi Tindak Tutur dalam Lirik Lagu Dangdut dengan Perspektif Pragmatik”. Nur menempatkan perspektif pragmatik sebagai teori yang digunakan untuk

menemukan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam lagu dangdut. Salah satu jenis tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur ilokusi ekspresif yang mana tindak tutur ini yang paling banyak digunakan di empat lirik lagu dangdut Mangku Purel, Rasah Nyangkem, Nemen, dan Runtah. Dari penelitian tersebut ditemukan terkait persepsi masyarakat yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada lirik tersebut menggunakan Bahasa yang tidak baik.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi juga dilakukan oleh Arik dan Gayatri (2024) melalui artikel berjudul “*Stereotip Generasi Z dalam Lirik Lagu For Revenge dengan Perspektif Pragmatik.*” Dalam studi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan realitas kehidupan Generasi Z sebagaimana tercermin dalam lirik lagu *For Revenge*, menggunakan teori tindak tutur dari John Searle sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur asertif yang meliputi bentuk menyatakan, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim. Dari keempat bentuk tersebut, tuturan mengeluh merupakan yang paling dominan dengan frekuensi kemunculan sebanyak 24 kali, sementara tuturan mengklaim menjadi yang paling sedikit dengan 8 kemunculan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stereotip Generasi Z yang cenderung mengeluh tergambarkan secara jelas dalam album *Perayaan Patah Hati Babak 1* karya band *For Revenge*.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk. (2023) dalam artikel berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik*” mengkaji lirik lagu *Tertawan Hati* karya Awdella melalui pendekatan pragmatik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi serta memahami makna, tujuan komunikatif, dan implikatur pragmatis yang terkandung dalam tindak tutur yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Dengan menganalisis enam data utama, peneliti menemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan dalam lirik lagu ini adalah jenis asertif dan komisif, yang menunjukkan adanya kecenderungan penutur untuk menyatakan dan menyampaikan komitmen terhadap suatu hal.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Prima (2023), yang dipublikasikan dalam *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan judul “*Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Album The Best Of Chrisye Karya Chrismansyah Rahadi*”, menganalisis berbagai bentuk tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Chrisye. Dalam kajian tersebut, peneliti mengidentifikasi lima kategori tindak tutur, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan total data sebanyak 57 tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan, karena memiliki fungsi untuk mengungkapkan kebenaran yang diyakini penutur, seperti dalam bentuk menyatakan dan mengakui. Sementara itu, tindak tutur komisif ditemukan paling sedikit, mengingat jenis ini mengandung komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukannya di masa depan.

Azizah dkk. (2023) dalam artikelnya yang berjudul “*Analisis Lagu Hanya Rindu Andmesh Kamaleng Menggunakan Tindak Tutur dalam Kajian Pragmatik*” mengkaji lirik lagu *Hanya Rindu* dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dua jenis tindak tutur, yaitu lokusi dan ilokusi. Tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak empat kali,

yang menunjukkan makna yang sesuai dengan apa yang secara literal diucapkan. Sementara itu, tindak tutur ilokusi ditemukan sebanyak dua kali, yang mencerminkan adanya maksud dan fungsi tertentu di balik ujaran tersebut. Tindak tutur lokusi dipahami sebagai tindakan mengucapkan sesuatu yang mengharuskan penutur bertanggung jawab atas isi pernyataannya, sedangkan tindak tutur ilokusi dipandang sebagai tindakan yang menyertai atau mengikuti lokusi, dan mengandung daya atau kekuatan untuk memengaruhi mitra tutur dalam konteks komunikasi tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mindo dkk. (2023) berjudul “*Analisis Pragmatik Lirik Tujuh Lagu Bahasa Batak Toba Bertemakan Penghormatan Anak kepada Orang Tua*” mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Batak Toba. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga jenis tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dalam lagu-lagu tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat berita, sedangkan tindak tutur ilokusi muncul dalam bentuk tuturan ekspresif, seperti ungkapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan ucapan selamat. Sementara itu, tindak tutur perlokusi ditemukan dalam bentuk tuturan yang memberikan efek emosional positif, khususnya menyenangkan hati orang tua. Studi ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman masyarakat Batak Toba serta para penikmat lagu terhadap makna yang terkandung dalam lagu-lagu bertema penghormatan kepada orang tua, sehingga pendengar tidak hanya sekadar menikmati aspek musikalnya, tetapi juga menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Ahmad dkk. (2023) dalam artikel berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum*” melakukan penelitian yang menemukan sebanyak 34 data tindak tutur yang diklasifikasikan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu Ummi Kultsum, khususnya pada lagu *Al-Athlal* dan *Anta Umriy*. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif tersebut meliputi penyampaian berbagai perasaan, seperti kesedihan, kekecewaan, kerinduan, kebahagiaan, penyesalan, harapan, keyakinan, kekaguman, semangat, kekhawatiran, kepasrahan, kebanggaan, serta kebingungan.

Dalam kajian terkait tindak tutur ilokusi, Jose dkk. (2022) meneliti lirik lagu dalam EP *Miracles in December* karya EXO. Penelitian ini mengidentifikasi sebanyak 156 data tindak tutur ilokusi yang kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kategori asertif paling dominan dengan 100 data, yang mencakup bentuk-bentuk tuturan seperti memberitahukan, menyatakan, mengeluh, mengklaim, dan berspekulasi. Selanjutnya, tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 29 data yang meliputi menanyakan, memerintah, meminta, dan memohon. Tindak tutur ekspresif tercatat sebanyak 15 data, antara lain memuji, menyesal, dan meminta maaf, sedangkan tindak tutur deklaratif sebanyak 12 data yang mencakup menamai, memutuskan, dan menyatakan suatu keadaan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu pada EP *Miracles in December* didominasi oleh tindak tutur asertif yang mengandung unsur pengeluhan, klaim, dan spekulasi.

Alfiansyah (2022) dalam artikelnya yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album ‘Akibat Pergaulan Blues’ Karya Jason Ranti*” melakukan penelitian dengan pendekatan pragmatik menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu tersebut, yaitu asertif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Dari 32 data yang dianalisis, tindak tutur ilokusi asertif menjadi yang paling dominan dengan 13 data, diikuti oleh tindak tutur ekspresif sebanyak 12 data, tindak tutur direktif sebanyak 5 data, dan tindak tutur deklaratif yang paling sedikit dengan 2 data.

Tanti dkk. (2022) dalam artikel berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMP*” mengkaji berbagai bentuk tindak tutur ilokusi beserta fungsinya dalam sepuluh judul lagu dari album *Manusia* karya Tulus. Hasil penelitian menunjukkan variasi tindak tutur ilokusi sebagai berikut: lagu *Tujuh Belas* mengandung tiga jenis tindak tutur, yakni asertif, komisif, dan deklaratif; *Kelana* dan *Remedi* masing-masing memiliki dua bentuk, yaitu asertif dan deklaratif; *Interaksi* mengandung asertif dan direktif; lagu *Ingkar* dan *Jatuh Suka* hanya mengandung tindak tutur asertif; *Nala* dan *Hati-Hati di Jalan* memiliki dua bentuk, asertif dan deklaratif; lagu *Diri* memuat tiga bentuk tindak tutur, yaitu direktif, asertif, dan komisif; serta *Satu Kali* mengandung deklaratif, direktif, dan asertif. Temuan ini menggambarkan keberagaman fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar puisi di tingkat SMP.

Miya dkk. (2021) dalam artikel berjudul "*Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot*" yang dipublikasikan di *Jurnal Diwangkara* mengkaji tindak tutur asertif dan direktif yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Didi Kempot yang bertema kasmaran, kerinduan, dan patah hati. Penelitian ini menemukan bahwa tindak tutur asertif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu menyatakan dengan 5 kutipan data, menyarankan sebanyak 3 kutipan data, mengeluh dengan frekuensi terbanyak yakni 11 kutipan data, serta mengklaim sebanyak 3 kutipan data. Sedangkan tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi meminta sebanyak 5 kutipan data, memerintah 2 kutipan data, dan meminta lagi sebanyak 1 kutipan data.

Utami Adetia (2021) dalam artikelnya yang berjudul "*Daya Ilokusi Lagu "أعطونا الطفولة" Harapan dan Asa Anak-Anak Lebanon*" melakukan analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu "أعطونا الطفولة" yang dinyanyikan oleh Remi Bandali. Penelitian ini mengidentifikasi sebelas tuturan yang tergolong tindak tutur ilokusi, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur direktif, ekspresif, dan asertif. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan enam tuturan direktif yang mengandung maksud penutur untuk meminta dan menanyakan, dua tuturan ekspresif yang melukiskan perasaan kebahagiaan dan kesedihan, serta tiga tuturan asertif yang berfungsi sebagai pemberitahuan oleh penutur.

Giyanti dkk. (2019) dalam artikelnya yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy*" meneliti tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam sepuluh lagu dari album *Monokrom*

karya Muhammad Tulus Rusdy. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sebagai landasan teoretis dan berhasil mengidentifikasi 97 data yang seluruhnya termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori tindak tutur, yaitu asertif sebanyak 67 data (69,07%), direktif sebanyak 13 data (13,40%), ekspresif sebanyak 6 data (6,18%), komisif sebanyak 2 data (2,06%), dan deklaratif sebanyak 3 data (3,09%).

Hermintoyo (2017) dalam artikelnya yang berjudul "*Daya Tutur Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik)*" mengkaji tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam beberapa lagu populer di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa judul lagu dari berbagai penyanyi dan menemukan empat lirik lagu yang memuat tindak tutur ilokusi serta dua lirik lagu yang menggambarkan tindak tutur perlokusi. Lirik-lirik tersebut diciptakan sebagai sarana ekspresif yang menggunakan bahasa figuratif melalui metafora-metafora estetis. Selain berfungsi sebagai ekspresi estetis, lirik lagu juga bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan pendengar sebagai lawan tutur.

Merry (2016) dalam artikelnya yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur pada Lirik Lagu Borhat Ma Dainang Karya S. Dis. Sitompul*" melakukan kajian pragmatik terhadap lirik lagu tersebut. Penelitian ini mengaitkan bentuk tindak tutur, jenis tuturan, serta fungsi komunikatif yang terkandung dalam lagu *Borhat Ma Dainang*. Dari analisis data, ditemukan delapan bentuk tindak tutur ilokusi yang terbagi ke dalam tiga jenis tuturan, yaitu empat tuturan direktif dengan fungsi komunikatif memerintah, dua tuturan ekspresif yang berfungsi

mengucapkan selamat dan menasihati, serta dua tuturan komisif yang memiliki fungsi berjanji.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Peneliti membutuhkan datanya, konteksnya, dan sumbernya dalam sebuah penelitian. Ada tiga metode penelitian dalam penelitian ini: penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 57).

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Peneliti memperoleh sumber penelitian melalui metode simak, yaitu peneliti mendapatkan sumber data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Dalam metode simak, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan peneliti ialah teknik sadap, dengan cara menyadap penggunaan bahasa. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, peneliti tidak ikut serta dalam diskusi, ia hanya mendengarkan dan mencatat penggunaan bahasa.

Peneliti menempatkan tindak tutur ilokusi yang terdapat dari album Buruang Gagak Ted Ramnez ke dalam kategori tipe tindak tutur ilokusi.

Langkah-langkah penyediaan data:

1. Memilih album lagu Minang yang akan diteliti.
2. Peneliti mensurvei beberapa album Minang untuk memastikan objek yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti telah memastikan album yang akan diteliti, karena album ini belum ada yang meneliti.

3. Album Minang yang diteliti adalah album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez . Pada tahap ini peneliti mendengarkan lirik-lirik lagu tersebut melalui Channel *YouTube* Ted Ramnez Official. *YouTube* adalah *platform* (aplikasi) untuk menonton dan mendengarkan lagu-lagu dan video.
4. Lirik lagu yang sudah didengar kemudian dicatat satu persatu mulai dari lagu ke-1 hingga lagu ke-9.
5. Menyimak atau menentukan setiap lagu tersebut, mana saja yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi, dimulai dari lagu ke-1 hingga lagu ke-9.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

eknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, khususnya mengenai tipe dan fungsi tindak tutur ilokusi. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data *padan* dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (*PUP*) yang menggunakan daya pilah pragmatik. Menurut Sudaryanto (1993:15), metode *padan* adalah metode analisis data linguistik yang alat penentunya berada di luar sistem kebahasaan itu sendiri, artinya tidak menjadi bagian dari bahasa yang sedang diteliti.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis metode *padan*, yaitu metode *padan* pragmatik dan metode *padan* translasional. Metode *padan* pragmatik digunakan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur dalam lirik lagu Minang dalam album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez, dengan alat penentunya berupa mitra tutur. Sementara itu, metode *padan* translasional digunakan untuk menerjemahkan

data lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia, guna mempermudah pemahaman dan analisis terhadap makna dan fungsi tuturan yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini mengandalkan kemampuan analitis peneliti dalam memilah data linguistik berdasarkan unsur-unsur yang dianggap relevan, dengan alat utama berupa kemahiran peneliti itu sendiri dalam mengidentifikasi tuturan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi.

Teknik dasar ini kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding membedakan (HBB). Melalui teknik HBB, peneliti membandingkan dan membedakan data tuturan untuk menentukan tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lirik lagu dalam album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez. Dengan menerapkan teknik ini, setiap data dikaji berdasarkan kesamaan dan perbedaan ciri-ciri linguistik serta konteks pemakaian tuturan, sehingga dapat diidentifikasi secara tepat ke dalam kategori asertif, direktif, komisif, ekspresif, maupun deklaratif.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data agar ditemukan jawaban mengenai masalah yang telah dirumuskan. langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi data, langkah ini mencatat tuturan ilokusi yang diperoleh dari lirik lagu Minangkabau album *Buruang Gagak* Karya Ted Ramnez dan memberikan kode/tanda pada ujaran yang mengandung tuturan ilokusi. Tanda pada penelitin ini dilakukan dengan pengodean.

2. Klasifikasi data, pada tahap ini data yang sudah didapat lalu dikelompokkan berdasarkan tipe dan fungsi tindak tutur ilokusi. Peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah.
3. Interpretasi data, Peneliti menafsirkan data sesuai dengan teori yang digunakan yakni tipe dan fungsi tindak tutur ilokusi.
4. Mendeskripsikan data, tuturan yang sudah diklasifikasi dan diinterpretasikan selanjutnya dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini disajikan secara informal. Penyajian data secara informal adalah penyampaian hasil analisis data dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang komunikatif dan tidak berupa simbol atau rumus statistik (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penelitian ini, hasil analisis dipaparkan secara deskriptif, yakni dengan menguraikan data secara naratif berdasarkan struktur teks yang dianalisis. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan dan memperjelas data yang telah diklasifikasikan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Penyajian hasil analisis data mencakup dua aspek utama, yaitu deskripsi tipe tindak tutur ilokusi dan deskripsi fungsi tindak tutur ilokusi. Tipe tindak tutur ilokusi yang dianalisis meliputi: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup: kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Kedua aspek tersebut disajikan secara terstruktur agar memudahkan

pembaca memahami bentuk dan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis.

1.6 Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam lirik lagu album *Buruang Gagak* karya Ted Ramnez. Sumber data dalam penelitian tindak tutur ilokusi pada lagu "*Burung Gagak*" mencakup lirik-lirik lagu sebagai teks utama yang dianalisis. Populasi dalam konteks ini adalah keseluruhan lirik dari semua lagu yang mungkin mengandung tindak tutur ilokusi. Sementara itu, sampel diambil dari lirik-lirik tertentu dalam lagu album "*Buruang Gagak*" yang secara khusus dipilih untuk dianalisis guna menggali tindak tutur ilokusi dan fungsi ilokusi yang terdapat di dalamnya.

